

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER PADA MATAPELAJARAN EKTRAKULIKULER DI SEKOLAH *FULL DAY SCHOOL*

Moch. Yasyakur

Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor
yasykurmuhammad@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran karakter berbasis Al-Qur'an ini mengusung teori *Integral Character Teosentris* sebagai upaya menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode *R & D*. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di sekolah Islam *full day school* dengan asumsi bahwa pada pendidikan *full day school* para peserta didik memiliki keistimewaan yaitu mereka belajar dengan suasana gembira walaupun pulang hingga petang. Peserta didik senang dengan mengembangkan minat serta bakat mereka di sekolah karena pendidikan karakter berkaitan dengan minat atau dengan kata lain karakter adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dengan senang hati tanpa adanya paksaan.

Sintak atau langkah-langkah model pembelajaran berkarakter dengan nilai-nilai karakter meneladani kisah Nabi Ibrâhîm as adalah sebagai berikut; (1) Salam pembuka (nilai karakter menebar *salam*), (2) Membaca *Basmalah* (nilai karakter *ikhlas*), (3) Membaca QS. *Al- 'Ashr* (nilai karakter *sabar* dan menghargai waktu), (4) Kegiatan inti pembelajaran, (5) Evaluasi inti pembelajaran, (6) Penutup; ucapan *hamdalah* (nilai karakter syukur) dan doa *kafaratul majelis* (nilai karakter *taubat*). Model pembelajaran karakter ini sangat efektif bila dilaksanakan setiap pertemuan matapelajaran ekstrakurikuler berdasarkan hasil angket kepuasan pada peserta didik serta guru di SDI Mafaza Jakarta Utara, SMP/IP Az Zahra Depok.

Sedangkan untuk nilai-nilai karakter yang lainnya seperti; *Hanifa*/yang selalu cenderung kepada kebenaran, *Muhsin*/mawas diri dan merasakan kehadiran Allah swt atau *muhsinin*/orang yang merasakan kehadiran dan kebersamaan dengan Allah swt, monoteisme atau *lam yaku min al-Musyrikin* atau *tabarra'* atau *aslām wajhah lillah*, rasional, ketenangan hati, *tawakkal*, menghormati tamu, dapat diajarkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran serta alokasi waktu pada program semester.

Kata kunci: Model Pembelajaran, efektif dan menyenangkan

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (*Sidiknas*) Bab II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional dikatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan agama Islam merupakan satu diantara sarana pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat, karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syari'ah, mu'amalah dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilainya yang luhur.

Bagi penggiat pendidikan masalah kerusakan akhlak dan budi pekerti adalah problem besar yang harus terpecahkan, diantara solusinya dengan pendidikan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.² Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik

(tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatuhi dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sangat pentingnya akhlak dan karakter, dimana pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya, sehingga diharapkan mampu menghasilkan akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma agama, adat dan budaya bangsa.

Selain permasalahan tersebut di atas penulis mendapatkan temuan di sekolah Islam terpadu *full day school*, bahwa kebanyakan guru-guru matapelajaran ekstrakurikuler berasal dari tenaga profesional bukan profesi keguruan, seperti matapelajaran Robotik, Pencaksilat, Karate, Memanah, dan lain-lain. Masih banyak guru yang belum membuat RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, terutama di sekolah swasta dan khususnya pada matapelajaran ekstrakurikuler. Demikian pula halnya dengan pendidikan karakter belum semua guru memahami 18 nilai karakter utama sebagai acuan dari Kemendiknas.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003), Jakarta, PT. Sinar Grafika, 2013, hlm. 7

² Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, cet. iv, hal. 623.

³ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, cet. 2, hal. 235.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi diantaranya :

1. Pembelajaran karakter yang kurang efektif di sekolah Islam SDIT Al Muhajirin Jakarta Utara, SMPiP Az Zahra Depok.
2. Masih banyak para guru yang tidak membuat tugas berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP khususnya mata pelajaran ekstrakurikuler.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada;

1. Efektivitas pembelajaran karakter di sekolah *full day school*.
2. Perlunya pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP pada mata pelajaran ekstrakurikuler di sekolah *full day school*.

Perumusan Masalah penelitian adalah;

Sejauhmana efektivitas pembelajaran karakter di sekolah *full day school* sebagai upaya menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pembelajaran karakter di sekolah *full day school* sebagai upaya menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

Secara teoritis;

Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran pada lembaga pendidikan Islam agar berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran karakter yang efektif.

Secara praktis;

1. Menjadi masukan bagi lembaga dan para praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter.
3. Sebagai bahan referensi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berkarakter di sekolah.
4. Menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pendidikan dan penelitian berikutnya.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi di sekolah (SDI Mafaza Jakarta Utara, SMPiP Az Zahra Depok) peneliti dapati kebanyakan guru tidak membuat tugas inti seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran terutama pada matapelajaran ekstrakurikuler. Padahal menurut peneliti tugas tersebut merupakan bagian dari kompetensi guru (kompetensi paedagogik), yang memiliki peran penting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selanjutnya peneliti mengembangkan model pembelajaran yang sudah berjalan dengan tambahan nilai-nilai karakter pada pembelajaran dan membuat contoh silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Aplikasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik SDI Mafaza Jakarta Utara, SMPiP Az Zahra Depok adalah sebagai berikut:

No	Aktivitas	Karakter	Deskripsi	Indikator
1	<i>Salam</i> pembuka	Menebar Salam (Adz-Dzâriyât/51: 25; Hûd/11: 69).	Sikap pemurah dan ramah menyambut setiap kafilah dengan mengucapkan salam sambil membungkuk hormat.	Senang menyambut setiap yang datang,
				Mengucapkan salam pada siapa saja
				Menghormati guru
				Menghormati orang yang lebih tua
				Hormat dan sayang pada sesama
				Ramah
				Murah hati
				Bersahabat
2	Membaca Basmalah	<i>Ikhlas</i> (Al-Baqarah/2: 131, An-Nisâ’/4: 125)	Sikap melakukan atau meninggalkan sesuatu hanya karena Allah Swt, ketulusan diri yang paling dalam, mengejawantah dalam akhlak mulia, berupa perbuatan baik kepada sesama manusia.	Beraktivitas tanpa pamrih
				Berpikir positif
				Tidak memiliki <i>negatif thinking</i>
				Senang melakukan ibadah sehari-hari
				Merasa selalu diawasi oleh Tuhan
				Ingin selalu dekat dengan Tuhan
				Suka menolong terhadap sesama
				Tidak suka memintaminta atau mengemis
				Tidak memiliki sifat iri dan dengki
				Memiliki semangat juang tinggi
3	Membaca Surat <i>Al-Ashr</i>	<i>Sabar</i> (Al-Ahqaf/46: 35).	Sikap keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan serta tekad yang membaja untuk mewujudkan kebaikan	Mema’afkan kesalahan orang lain
				Santun dalam ucapan
				Sopan dalam tindakan
				Kasih sayang terhadap sesama
				Teguh dalam berpendirian

				Sikap mengutamakan orang lain Tidak mementingkan diri sendiri Tekun dalam ibadah Tekun dalam bekerja Tidak mudah terpropokasi Sikap tidak mudah menyerah Budaya antri dengan tertib menunggu giliran
		Menghargai Waktu	Sikap pandai memanfaatkan waktu	Tidak menyia-nyiaikan waktu Selalu memanfaatkan waktu untuk hal positif Beraktivitas sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Pandai mengatur jadwal kegiatan sehari-hari Tidak malas Memilih kegiatan yang dianggap lebih penting/perlu Siap berpindah dari satu pekerjaan kepada aktivitas berikutnya Disiplin
4	Kegiatan inti pembelajaran			
5	Evaluasi inti pembelajaran			
6	Penutup; ucapan <i>hamdalah</i> dan doa kifarat majlis	Bersyukur (An-Nahl/18: 121)	Sikap selalu mensyukuri nikmat-nikmat Allah swt yang telah dianugerahkan kepadanya dengan ucapan dan perbuatan	Selalu bersyukur dengan lisan, perbuatan dan doa Sikap pandai bersyukur Bersyukur dalam hati dengan berkeyakinan

				<p>bahwa semua nikmat datang dari Allah</p> <p>Bersyukur dengan lisan berupa ucapan <i>hamdalah</i></p> <p>Bersyukur dengan perbuatan berupa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah</p> <p>Sikap suka memberi ucapan terimakasih kepada manusia</p> <p>Sikap taat kepada orangtua</p> <p>Berbuat baik terhadap sesama</p>
		<p>Taubat (At-Taubah/9: 114)</p>	<p>Menubuhkan sikap taubat kepada Tuhan dan meminta maaf bila melakukan kesalahan kepada guru dan teman-teman.</p>	<p>Sikap rendah hati karena manusia tidak luput dari kesalahan</p> <p>Memiliki ketenangan jiwa karena selalu memohon ampunan kepada Tuhan</p> <p>Tidak angkuh dan sombong</p> <p>Sikap selalu ingin bersahabat</p> <p>Ingin diterima dengan baik di masyarakat</p> <p>Senantiasa instropeksi diri</p> <p>Ingin selalu berada dalam koridor kebenaran</p> <p>Hati-hati dalam bertindak</p> <p>Menjaga bersikap</p> <p>Menjaga lisan</p> <p>Menyesali perbuat salah yang pernah dilakukan</p> <p>Selalu berkeinginan untuk tidak melakukan kesalahan</p> <p>Tidak ingin</p>

				mengulang-ulang kesalahan dan dosa
				Mengembalikan hak orang lain sebagai tebusan atas kezaliman dan kesalahan
				Meminta maaf atas kesalahan

Aplikasi model pembelajaran berkarakter pada ekstrakurikuler matapelajaran *Robotik* adalah sebagai berikut:

No	Aktivitas	Karakter	Deskripsi	Indikator
1	Salam pembuka	Menebar <i>salam</i>	Sikap pemurah dan ramah menyambut setiap kafilah dengan mengucapkan salam sambil membungkuk hormat.	Menghormati guru
				Menghormati orang yang lebih tua
				Hormat dan sayang pada sesama
				Senang menyambut setiap yang datang
				Mengucapkan salam pada siapa saja
				Murah hati
				Ramah
				Bersahabat
				Senang bersosialisasi
2	Berdoa (baca <i>Basmalah</i> dan QS. <i>Al-Ashr</i>)	Ikhlas	Sikap melakukan atau meninggalkan sesuatu hanya karena Allah Swt, ketulusan diri yang paling dalam, mengejawantah dalam akhlak mulia, berupa perbuatan baik kepada sesama manusia.	Beraktivitas tanpa pamrih
				Berpikir positif
				Senang melakukan ibadah sehari-hari
				Merasa selalu diawasi
				Ingin dekat dengan Tuhan
				Suka menolong terhadap sesama
				Kasih sayang terhadap sesama
		Santun dalam ucapan dan tindakan		
		Teguh pendirian		
		Sabar		Sikap keteguhan hati dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan
Santun dalam ucapan dan tindakan				
Teguh pendirian				

			serta tekad yang membaja untuk mewujudkan kebaikan	Murah hati Memaafkan kesalahan orang lain
	Menghargai Waktu	Sikap pandai memanfaatkan waktu		Tidak menyia-nyiakan waktu Selalu memanfaatkan waktu untuk hal positif Sikap memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif Pandai mengatur jadwal kegiatan sehari-hari Tidak malas Memilih kegiatan yang dianggap lebih penting/perlu Siap berpindah dari satu pekerjaan kepada aktivitas berikutnya
	Menghormati Guru	Siakp menghormati orang lain terutama orang yang lebih tua		Sikap sopan dan hormat kepada guru Sikap sopan dan hormat kepada orang tua Mendengarkan nasehat orang lain, guru, orang tua Menghargai jasa orang lain, guru dan orang tua Tidak suka mencela dan mengejek orang lain Mengucap salam saat bertemu dan berpisah Mengucap salam saat masuk ruangan atau rumah Suka mendoakan orang lain
	Disiplin	Mewujudkan sikap tertib dan teratur		Selalu datang tepat waktu Mampu

				memperkirakan waktu dalam menyelesaikan suatu tugas
				Mentaati peraturan
				Senang dengan budaya antri
				Mengembalikan sesuatu sesuai pada tempatnya
				Mempergunakan sesuatu sesuai dengan fungsinya
				Menyadari akan akibat jika melanggar peraturan
3	Membuat robot dari sikat gigi (robot kecoa)	Kritis/rasional	Sikap rasional yang berlandaskan tauhid, cerdas dan tepat dalam menyampaikan risalah, memahami strategi	Suka berimajinasi
				Selalu berinovasi
				Mencari solusi atasi masalah
		Kerja keras	Pantang menyerah, mengerjakan sesuatu hingga selesai dengan gembira	Menyelesaikan tugas hingga tuntas
				Fokus pada tugas dan pekerjaan
				Merasa senang setelah menyelesaikan tugas
				Beerusaha mengatasi kesulitan tanpa pertolongan orang lain
		Kreatif	Dapat menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa karya maupun gagasan, dapat berupa pengembangan atau penciptaan yang belum ada sebelumnya	Menemukan banyak gagasan
				Senang mencari solusi
				Dapat membuat sesuatu dari sumber bahan yang ada di sekitar
				Dapat memecahkan masalah yang dihadapi
				Memiliki cara berbeda untuk memanfaatkan alat kerjadan bahan

		Percaya diri	Siapa yang menunjukkan kemampuan, harga diri dan tidak minder	Berani mencoba hal-hal baru
				Suka tantangan
				Tidak mudah menyerah
				Keinginan berprestasi
				Bangga dengan hasil karya pribadi
				Bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain
				Selalu optimis
				Berani bertanya
				Berani mengeluarkan pendapat dan gagasan
				Suka menjawab persoalan
		Toleransi	Menanamkan kebiasaan tenggang rasa, kesabaran, menahan emosi dan keinginan	Suka bekerjasama
				Tidak mau menang sendiri
				Suka berbagi dengan teman dan orang lain
				Senang bertegur sapa
				Memiliki rasa empati
				Suka berteman dengan siapa saja
				Tidak memaksakan kehendak sendiri
				Menghargai pendapat orang lain
				Suka melerai teman yang berselisih
				Menghargai pendapat orang lain
Peduli lingkungan	Perhatian dan sayang terhadap lingkungan sekitar	Suka membuang sampah pada tempatnya		
		Memelihara		

			peralatan kerja/praktek
			Merawat sarana belajar
			Merawat tumbuhan dan hewan di sekitar
	Kerjasama, tolong menolong	Membentuk kemampuan sosialisasi dan kematangan emosi	Memiliki rasa empati
			Memberi dukungan terhadap sesama
			Menghilangkan rasa takut dan sedih yang ada pada teman
			Murah hati
			Memaafkan kesalahan orang lain
			Suka menolong
			Senang bekerjasama
	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar	Senang belajar
			Rajin mencari ilmu
			Suka menggali informasi
			Haus akan pengetahuan
			Menjauhi kebodohan
			Mengikuti perkembangan ilmu dan informasi
	Tanggung jawab	Sikap sadar akan suatu hal dan menanggung akibatnya	Gemar meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya
			Suka akan kerapihan
			Mengakui akan kesalahan yang diperbuat
			Suka meminta maaf
			Gemar melaksanakan tugas
			Merawat sarana sekolah
			Merawat barang-barang milik sendiri
			Menjaga peralatan milik orang lain

4	Penutup, <i>hamdalah,d</i> o'a <i>kafaratul</i> <i>majlis</i>	Bersyukur	Menubuhkan sikap syukur kepada Tuhan dan terima kasih kepada guru yang telah membimbing	Selalu bersyukur dengan lisan, perbuatan dan doa
				Sikap pandai bersyukur
				Bersyukur dalam hati dengan berkeyakinan bahwa semua nikmat datang dari Allah
				Bersyukur dengan lisan berupa ucapan <i>hamdalah</i>
				Bersyukur dengan perbuatan berupa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah
				Sikap suka memberi ucapan terimakasih kepada manusia
				Sikap taat kepada orangtua
				Berbuat baik terhadap sesama
		Bertaubat	Menubuhkan sikap taubat kepada Tuhan dan meminta maaf bila melakukan kesalah kepada guru dan teman-teman	Sikap rendah hati karena manusia tidak luput dari kesalahan
				Memiliki ketenangan jiwa karena selalu memohon ampunan kepada Tuhan
				Selalu bersahabat dengan sesama
				Tidak angkuh dan sombong
				Menyesali perbuat salah yang pernah dilakukan
				Selalu berkeinginan untuk tidak melakukan kesalah
Tidak ingin mengulang-ulang kesalahan dan dosa				

				Mengembalikan hak orang lain sebagai tebusan atas kezaliman dan kesalahan
				Meminta maaf atas kesalahan
				Sikap selalu ingin bersahabat
				Ingin diterima dengan baik di masyarakat
				Senantiasa instropeksi diri
				Ingin selalu berada dalam koridor kebenaran
				Hati-hati dalam bertindak
				Menjaga bersikap
				Menjaga lisan

G. Efektivitas pembelajaran karakter di SDI Mafaza Jakarta Utara, SMPiP Az Zahra Depok. diperoleh data sebagai berikut;

1. Angket untuk Siswa, dengan sampel 60 orang siswa

Tabel 5.1

Apakah siswa merasa senang dengan pembiasaan **mengucapkan salam** sebelum memulai belajar?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	39	65%
2	Senang	21	35%
3	Kurang Senang	0	0%
4	Tidak Senang	0	0%
5	Sangat Tidak Senang	0	0%
Total		60	100%

Keterangan:

Jumlah siswa yang menjawab **sangat senang** dengan mengucap *salam* pada awal pembelajaran adalah **65%**, sedangkan selebihnya 35% mereka menjawab **senang**.

Tabel 5.2

Apakah kamu merasa senang dengan pembiasaan membaca *Bismillah* sebelum memulai belajar?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	52	87%
2	Senang	8	13%
3	Kurang Senang	0	0%
4	Tidak Senang	0	0%
5	Sangat Tidak Senang	0	0%
Total		60	100%

Keterangan:

Jumlah siswa yang menjawab **sangat senang** dengan membaca *basmalah* sebelum memulai pembelajaran adalah 87%, sedangkan selebihnya 13% mereka menjawab **senang**.

Tabel 5.3

Apakah kamu merasa senang dengan pembiasaan membaca *Q.S Al-'Ashr* sebelum memulai belajar?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	18	30%
2	Senang	29	48%
3	Kurang Senang	13	22%
4	Tidak Senang	0	0%
5	Sangat Tidak Senang	0	0%
Total		60	100%

Keterangan:

Jumlah siswa yang menjawab **sangat senang** dengan membaca surat *Al-Ashr* pada awal pembelajaran adalah 30%, sedangkan selebihnya 48% mereka menjawab **senang**.

Tabel 5.4

Apakah kamu merasa senang dengan pembiasaan mengucapkan *Hamdalah* setelah selesai belajar?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	46	77%
2	Senang	12	20%

3	Kurang Senang	2	3%
4	Tidak Senang	0	0%
5	Sangat Tidak Senang	0	0%
Total		60	100%

Keterangan:

Jumlah siswa yang menjawab **sangat senang** dengan mengucapkan *hamdalah* pada akhir pembelajaran adalah 77%, sedangkan selebihnya 20% mereka menjawab senang.

Tabel 5.5

Apakah kamu merasa senang dengan pembiasaan membaca *doa kafaratul majelis* setelah selesai belajar?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	41	68%
2	Senang	19	32%
3	Kurang Senang	0	0%
4	Tidak Senang	0	0%
5	Sangat Tidak Senang	0	0%
Total		60	100%

Keterangan:

Jumlah siswa yang menjawab **sangat senang** dengan membaca *doa kafaratul majelis* pada akhir pembelajaran adalah 68%, sedangkan selebihnya 32% mereka menjawab **senang**.

Tabel 5.6

Apakah kamu merasa senang saat belajar *ektrakurikuler* (pengembangan diri)?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Senang	30	50%
2	Senang	24	40%
3	Kurang Senang	6	10%
4	Tidak Senang	0	0%
5	Sangat Tidak Senang	0	0%
Total		60	100%

Keterangan:

Jumlah siswa yang menjawab **sangat senang** dengan belajar *ektrakurikuler* adalah 50%, sedangkan selebihnya 40% mereka menjawab **senang**.

2. Angket Guru (dengan sampel 6 orang guru)

Tabel 5.7

Apakah model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dengan memulai belajar; **mengucap salam**, membaca **basmillah dan surat Al-'Ashr**, kemudian diakhir pembelajaran siswa dibiasakan membaca **hamdalah** dan doa **kifaratul majlis** dapat direalisasikan dengan baik?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	6	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
4	Lain-lain	0	0%
Total		6	100%

Keterangan:

Jumlah guru yang menjawab bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an **dapat direalisasikan** dengan baik adalah sebesar 100%.

Tabel 5.8

Apakah anda merasa mudah untuk melaksanakan model pembelajaran tersebut?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	6	100%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
4	Lain-lain	0	0%
Total		6	100%

Keterangan:

Jumlah guru yang menjawab bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an **mudah** dalam pelaksanaannya adalah sebesar 100%.

Tabel 5.9

Apakah semua nilai-nilai karakter yang terdapat pada kisah Nabi Ibrahim a.s dapat diterapkan pada setiap pertemuan jam pelajaran ekstrakurikuler yang bapak/ibu ampu ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	5	83%
2	Tidak	0	0%
3	Tidak Tahu	0	0%
4	Lain-lain	1	17%
Total		6	100%

Keterangan:

Jumlah guru yang menjawab bahwa model pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat **diterapkan pada setiap pertemuan** jam pelajaran ekstrakurikuler sebesar 83%, sedangkan 17% menjawab lain-lain/tidak sesuai substansi pertanyaan, seperti; pengelolaan kelas dan siswa tidak disiplin/datang terlambat.

Tabel 5.10

Apakah ada hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Ya	1	17%
2	Tidak	3	50%
3	Tidak Tahu	0	0%
4	Lain-lain	2	33%
Total		6	100%

Keterangan:

Jawaban guru sebagian sebesar atau 50% menjawab **tidak ada kendala** dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis Al-Qur'an. Sedangkan 33% menjawab lain-lain yang tidak sesuai substansi pertanyaan, seperti; sarana sekolah dan adanya siswa yang tidak semua membaca doa/surat.

H. Kesimpulan

Ada 31 karakter yang diterapkan di sekolah Islam, menunjukkan bahwa 13 nilai-nilai karakter dalam Al-Qur'an dan dianggap lebih efektif bila diterapkan pada

sekolah-sekolah Islam terutama pada penyelenggara pendidikan Islam *full day school* khususnya pada matapelajaran ekstrakurikuler.

Sebagai inti sari adalah pengembangan nilai karakter yang didapat dari Kementerian Pendidikan yaitu 18 karakter utama, yang dianggap penulis belum cukup untuk memperbaiki krisis mental yang dialami manusia dan khususnya generasi muda Islam, melainkan harus mengikuti 13 karakter hasil sintesa antara 18 karakter Kemendikbud dengan 36 karakter utama Nabi Ibrahim as yang diabadikan dalam Al-Qur'an yakni; menebarkan salam, ikhlas, sabar, menghargai waktu, syukur, dan *istighfar*, enam nilai karakter tersebut termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di kelas dan pada silabus pembelajaran. Penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai karakter Nabi Ibrahim as beserta indikator-indikatornya mengukung teori *Integral Character Teosentris* merupakan model pembelajara karakter yang efektif berdasarkan hasil kepuasan peserta didik dan guru.

I. Saran-saran

Kepada guru-guru di sekolah khususnya pada matapelajaran ekstrakurikuler diharapkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Kepada penyelenggara pendidikan baik umum maupun *full day school* hendaknya mengaplikasikan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, dengan enam nilai karakter harian pada setiap matapelajaran yakni karakter; menebar *salam*, *ikhlas*, *sabar*, menghargai waktu, *syukur*, dan *taubat*.

Selanjutnya tujuh karakter lainnya yaitu; *hanifa*/yang selalu cenderung kepada kebenaran, ketenangan hati, rasional,

menghormati tamu, *muhsinin*/orang yang merasakan kehadiran dan kebersamaan dengan Allah swt atau *muhsin*/mawas diri dan merasakan kehadiran Allah swt, monoteisme atau *lam yaku min al-Musyrikin*/tidak pernah menyekutukan Allah swt atau *tabarra'*/berlepas diri dari kekafiran dan kemusyrikan atau *aslam wajhah lillah*/menyerah-kan diri sepenuhnya kepada Allah swt, *tawakkal*/berserah diri kepada Allah swt atau *mu'minin*/orang yang stabil keimanannya, atau *al-muqinin*/sangat mantap keyakinannya, hendaknya dapat dilakukan pada pertemuan selanjutnya atau kesempatan lain dengan menyesuaikan materi pelajaran inti, yang disesuaikan dengan alokasi waktu pada program semester/promes dan program tahunan/prota.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru untuk pencapaian pembiasaan atau dipraktikkannya nilai-nilai karakter diantaranya; guru harus menjadi seorang model dalam karakter, sejak awal hingga akhir pembelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru adalah pencerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan. Dan yang tidak kalah penting juga adalah pemberian *reward* kepada siswa yang dapat menunjukkan karakter yang dikehendaki atau telah menjalankan kebiasaan positif yang menjadi indikator karakter. Selain itu pemberian *punishment* mesti diberikan kepada siswa yang berperilaku tidak baik, dengan karakter yang tidak dikehendaki atau memiliki kebiasaan buruk. *Reward* dan *punishment* tersebut dapat berupa ungkapan *verbal* maupun *non verbal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
-, dan Munziers, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Insani, 2005.
- Amin, Abdullah, *Studi Agama, Normatifitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Anwar, Rosihan, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Anwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Offset, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Juhadi, *Model Pendidikan Karakter*, Magelang: PKBM Ngudi Ilmu, 2013.
- Latief, Abdul Madjid, *Manajemen Pendidikan Islam*, Banten: HAJA Mandiri, 2015.
- Lester D.Crow, *Educational Psychology*, terj. Z. Kasejen, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nahlawi, Abdurahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Nasrudin, *Kontektualisasi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Karakter*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2013.
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
-, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo 2001.
-, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.
-, *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Sugarda Poerbawakatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Sujana, Nana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Sukardi M, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Syaikh M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet. I., 1988.
- Tirtarahardja, Umar dan SL La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2005.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003)*, Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2013.
- Yunus, H. Mahmud, *Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia*, Jakarta:

Pustaka Mahmudiyah, 1954.
Zaini, Syahminan, *Prinsip-Prinsip Dasar
Konsepsi Pendidikan Islam*,
Jakarta: Kalam Mulia, 1986, cet.I

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*,
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group, 2013.